



UNTAR

FAKULTAS
EKONOMI & BISNIS

Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan



VOLUME 6/04/Okttober/2024

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU

Sherafina Angelia¹, Nur Hidayah^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: sherafina.115200299@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: nurh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 17-09-2024, diterima untuk diterbitkan: 15-10-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kepercayaan diri terhadap intensi kewirausahaan hijau. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan jumlah 165 responden mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan telah menentukan konsentrasi pada jurusan Manajemen (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan kewirausahaan) di semester 4 Universitas Tarumanagara. Kemudian, data analisis penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan *software* SmartPLS versi 4.0.9.6. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan hijau mahasiswa di Universitas Tarumanagara.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, kepercayaan diri, intensi kewirausahaan hijau

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of entrepreneurial education, entrepreneurial orientation and self-confidence to green entrepreneurial intention. The sampling technique used purposive sampling method with data retrieval techniques using questionnaires through google form a total of 165 student respondents who have attended entrepreneurship courses and have determined concentrations in the Management (marketing, human resources, finance and entrepreneurship) in the 4th semester Universitas Tarumanagara. Then, the research analysis data uses the Partial Least Square method – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS version 4.0.9.6. The results of this study show entrepreneurial education, entrepreneurial orientation and self-confidence have a positive effect on the green entrepreneurial intention student at Universitas Tarumanagara.

Keywords: *entrepreneurial education, entrepreneurial orientation, self confidence, green entrepreneurial intention*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam menghadapi era globalisasi dan era modernisasi, suatu perubahan terus terjadi hingga mengalami perkembangan yang sangat signifikan salah satunya pada isu-isu lingkungan hidup yang saat ini marak diperbincangkan sebab kondisi lingkungan secara perlahan-lahan tercemar. Ditemukan penelitian yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausal terhadap kerusakan lingkungan. Polusi dan penurunan kualitas lingkungan muncul karena ditemukan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan degradasi lingkungan (Benett, 2017 dalam Arif & Hardimanto, 2023). Lingkungan alam menjadi semakin buruk karena terdapat beberapa oknum dari berbagai pebisnis yang tidak bertanggung jawab terhadap kegiatan seperti aktivitas antropogenik. Dunia bisnis sekarang ini lebih fokus dengan menargetkan keuntungan yang tinggi dan tidak bertanggung jawab terhadap dampak yang merugikan, diantaranya seperti

pencemaran lingkungan, ketidaksadaran atas konsumsi sumber daya alam yang berlebihan, pemanasan global yang menyebabkan pengurangan keanekaragaman hayati, perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat dan sebagainya. Tanpa disadari hal ini dapat memicu kerusakan lingkungan alam sekitar.

Selain permasalahan lingkungan, terdapat permasalahan tingkat pengangguran dalam negara yang menjadi masalah ekonomi secara makro dikarenakan rata-rata lulusan dari perguruan tinggi pada saat mendekati kelulusan kebanyakan dari mereka lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Para mahasiswa cenderung lebih berfikir untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gelar sarjananya. Namun, pada kenyataannya jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh instansi maupun perusahaan lainnya masih terbatas sehingga belum bisa menampung seluruh mahasiswa lulusan baru. Hal ini pun membuat jumlah pengangguran menjadi meningkat.

Kejadian ini menjadi sejalan bagi peneliti untuk membahas intensi seseorang dalam berwirausaha tanpa merugikan kesehatan lingkungan. Fenomena pertumbuhan minat berwirausaha menjadi topik tertinggi dalam manajemen dan ekonomi selama beberapa tahun ini (Nguyen, 2020). Pada tahun 2020, topik mengenai minat dan intensi kaum muda untuk berwirausaha di seluruh dunia sedang gencar-gencarnya untuk dapat dibangun sehingga semua pihak bergandengan tangan agar pertumbuhan intensi berwirausaha meningkat dengan lancar. Para generasi milenial sangat diharapkan memiliki minat dalam memanfaatkan usaha nya untuk melestarikan sumber daya yang ada pada pembangunan berkelanjutan yang positif.

Untuk menumbuhkan ketertarikan kewirausahaan dalam konsep ramah lingkungan ini, diperlukan pemahaman yang mendahului yaitu diperkenalkannya konsep ramah lingkungan dengan kewirausahaan melalui pendidikan. Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) adalah ilmu dengan mempersiapkan generasi muda untuk memiliki mentalitas kewirausahaan, memiliki cara yang baik untuk berkomunikasi dan dapat menyiapkan rencana bisnisnya sendiri. Selain pengaruh dari pendidikan, terdapat pengaruh dari orientasi yang juga mampu menumbuhkan intensi kewirausahaan. Seorang pengusaha harus memiliki orientasi yang kuat dalam kegiatan kewirausahaan dengan mengembangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) sebagai strategi perusahaan yang mampu mendorong wirausahawan dalam melakukan inovasi baru dan terstruktur sehingga diharapkan mampu untuk bersaing secara lebih efektif di pasar yang sama. Kemudian, pengaruh dari kepercayaan diri (*self confidence*) dapat menjadi bentuk keberanian bagi seorang wirausaha dalam membangun usahanya. Menurut Tanjung, Z., dan Amelia, S. (2017) dalam Rajab (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam kegiatan sehari-hari baik dalam tindakan menjadi tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang diinginkan, berani bertanggung jawab atas perbuatannya, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk menumbuhkan intensi berwirausaha hijau terhadap mahasiswa perlu adanya pendidikan, orientasi dan kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris terkait pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kepercayaan diri terhadap intensi kewirausahaan hijau mahasiswa Universitas Tarumanagara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, panduan serta studi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kepercayaan diri.

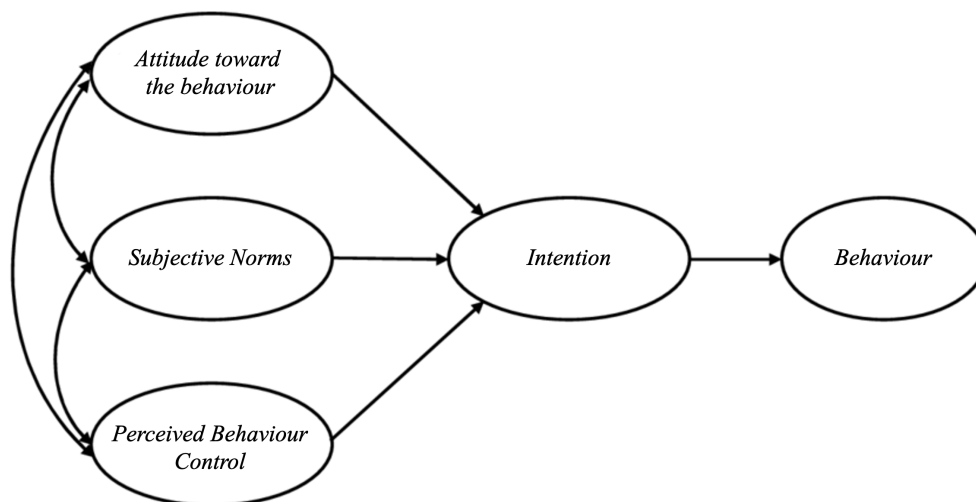
Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

- Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan hijau pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara?
- Apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan hijau pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara?
- Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap intensi kewirausahaan hijau pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara?

Kajian teori

Teori menurut Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa dasar dari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori yang paling banyak dan paling berhasil diterapkan untuk memprediksi intensi perilaku seseorang untuk menjadi wirausaha adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* tersebut adalah faktor utama dalam menentukan intensi individu dalam melakukan suatu perilaku secara terperinci. Intensi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, tingkat pada saat masing-masing orang merasa baik (positif) atau kurang baik (negatif) dalam bersikap (*attitudes*), pengaruh sosial yang berpengaruh pada masing-masing orang untuk melakukan atau tidak melakukan pada perilaku (*subjective norms*), dan perasaan mudah atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (*perceived behavioral control*).



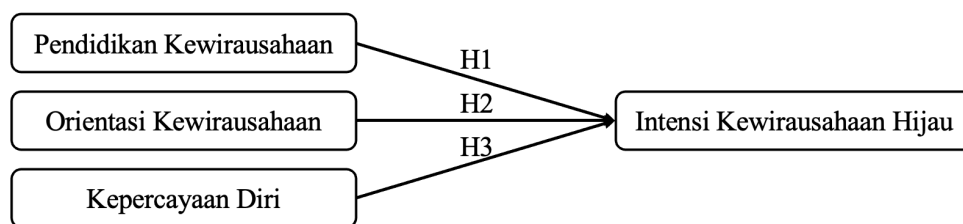
Gambar 1. Kerangka model *theory of planned behavior*

Menurut Indriyani dan Margunani (2018) pendidikan kewirausahaan mengacu pada ruang lingkup lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa pada karir kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat meningkatkan potensi dan mendapatkan manfaat dengan belajar untuk membentuk ide bisnis, mengembangkan kreativitas dan mencari peluang dalam pasar. Untuk merumuskan masalah lingkungan diperlukan lembaga pendidikan untuk membantu mempromosikan niat bagi pengusaha yang baru lahir (Valenrie & Nuringsih, 2021). Dalam penelitian Wibowo (2011) dalam Muklis *et al.* (2021), dikemukakan bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah dan kreatifitas memiliki pengaruh paling tinggi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Menurut Aurellia dan Nuringsih (2023), orientasi kewirausahaan merupakan proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh inovasi, pro-aktif dari pesaing dan risiko yang diambil oleh perusahaan. Orientasi kewirausahaan menjadi suatu makna yang dapat diterima untuk

menjelaskan kinerja usaha. Hal ini membangkitkan ide dan kinerja seseorang untuk berwirausaha dengan konsep hijau karena intensi kewirausahaan hijau memiliki peluang tinggi dalam bersaing saat ini (Miller & Friesen, 1982 dalam Danny & Utama, 2020).

Menurut Lauster (2002), “*self-confidence is a attitude or belief upon self ability that will make a good achievement in the action*”. Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu sikap atau perasaan seseorang dengan yakin atas kemampuannya sendiri sehingga orang yang bersangkutan menjadi tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan keinginannya, menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi dan yang terakhir seseorang yang percaya diri dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kepercayaan diri dapat mendorong intensi mahasiswa, karena apabila mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat maka dia tentu akan berani mengambil risiko menjadi wirausaha (Suryana, 2013 dalam Dewi & Haryono, 2021).



Gambar 2. Model penelitian

Berdasarkan kaitan antar variabel, kerangka pemikiran dan model penelitian maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yaitu:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan hijau

H2: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan hijau

H3: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan hijau

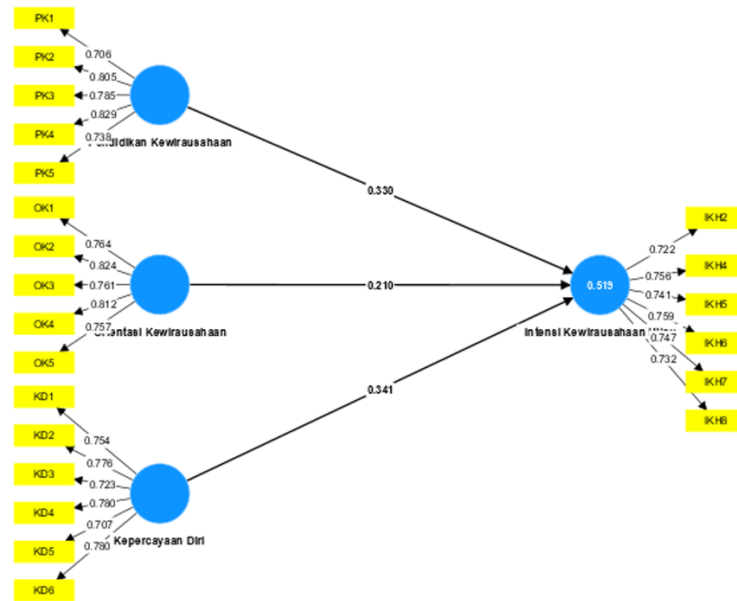
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk merumuskan masalah serta mengungkapkan kebenaran empiris dari hipotesis penelitian mengenai kaitan antar variabel. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *non probability sampling* merupakan desain pengambilan sampel dimana elemen-elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek sampel. Sampel penelitian ini adalah 165 mahasiswa Universitas Tarumanagara dengan populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa yang sudah mengambil konsentrasi (semester 4 atau di atasnya) pada jurusan Manajemen (meliputi konsentrasi: kewirausahaan, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan Google Form untuk memperoleh tanggapan dari responden. Skala pengukuran data menggunakan skala *likert* yang berarti jawaban dari setiap pernyataan mempunyai skor dari 1 sampai dengan 5, yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Analisis data menggunakan *software* Smart Partial Least Square (PLS) versi 4.0.9.6. Evaluasi model dalam pengujian dengan PLS terdiri dari dua tahap yaitu, *outer model* dan *inner model*. *Outer model* terdiri dari uji *loading factor*, *cross loading*, *Fornell-Larcker criterion*, *Heteroit-Monotrait Ration* (HTMT), *Average Variances Extracted* (AVE), *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Sedangkan, *inner model* terdiri dari uji *R-square* (R^2), *f-square* (f^2), *Variance Inflation Factor* (VIF), *Goodness of Fit* (GoF) dan *path coefficient*.

Penilaian variabel pendidikan kewirausahaan diukur menggunakan 5 *item* yang diadopsi dari Muklis *et al.* (2021), variabel orientasi kewirausahaan diukur menggunakan 5 *item* yang diadopsi dari Ramawati (2022), variabel kepercayaan diri diukur menggunakan 6 *item* yang diadopsi dari Steven Tanoto dan Nur Hidayah (2021) dan untuk variabel intensi kewirausahaan hijau diukur menggunakan 8 *item* yang diadopsi dari Kartika Nuringsih *et al.* (2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Diagram *outer loadings*

Hasil uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah sebuah data dapat dikatakan valid. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa nyata suatu pengujian dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2015). Uji validitas pada penelitian ini dilihat dari *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* di uji dengan menggunakan *outer loadings* dari setiap indikator dan *average extracted variance* (AVE) dari setiap variabel. *Discriminant validity* di uji dengan menggunakan *fornell-larcker criterion*, *heteroit-monotrait ration* (HTMT) dan *cross loading*.

Hasil analisis *Average Extracted Variance* (AVE)

Hasil olah data uji AVE pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,599, orientasi kewirausahaan 0,615, kepercayaan diri 0,568 dan intensi kewirausahaan hijau 0,552 artinya seluruh hasil AVE yang diperoleh memiliki nilai >0,5 dan dapat dikatakan bahwa empat variabel yang digunakan dikatakan valid dan memenuhi syarat *convergent validity*.

Hasil *outer loadings*

Hasil uji *convergent validity* yang dinilai dari *outer loadings* dapat disimpulkan bahwa setiap indikator variabel pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, kepercayaan diri dan intensi kewirausahaan hijau valid atau telah memenuhi syarat uji *convergent validity* karena hasil nilai diperoleh di atas 0,7. Namun terdapat beberapa indikator yang telah dieliminasi, yaitu IKH1 dan IKH3 karena memiliki nilai *outer loadings* kurang dari 0,7. Pengujian ulang dilakukan tanpa menyertakan indikator tersebut, sehingga diperoleh hasil analisis *outer loadings* yang sesuai untuk masing-masing indikator dari setiap variabel.

Hasil analisis Fornell-Larcker criterion

Hasil analisis *fornell-larcker criterion* dinyatakan valid, karena memiliki nilai korelasi yang besar dibandingkan variabel lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran *fornell-larcker criterion* mempunyai *discriminant validity* yang baik (Yamin, 2021).

Hasil analisis Heteroit-Monotrait rasion (HTMT)

Hasil analisis *heteroit-monotrait rasion* menunjukkan bahwa nilai HTMT dari setiap variabel kurang dari 0,9. Maka seluruh variabel pada penelitian ini dapat dikatakan valid, karena nilai HTMT dikatakan baik apabila nilainya kurang dari 0,9 (Hair *et al.*, 2019).

Hasil analisis cross loading

Hasil analisis *cross loading* variabel pada setiap indikator yang digunakan telah memiliki nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai indikator variabel lainnya, sehingga seluruh *item* pada penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa uji reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek atau subjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *crobach's alpha* lebih besar dari 0,7 maka sebuah instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika hasilnya konsisten dan akurat.

Hasil analisis R-square

Analisis *Coefficients of Determination (R-square* atau R^2) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y). Nilai *R-square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R-square* sebesar 0,67 yang berarti kuat, nilai *R-square* sebesar 0,33 yang berarti moderat dan nilai *R-square* sebesar 0,19 yang berarti lemah (Henseler *et al.*, 2009). Nilai *R-square* untuk intensi kewirausahaan hijau adalah sebesar 0,519 atau 51,9%, maka dikatakan 51,9% variabel intensi kewirausahaan hijau dapat dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kepercayaan diri. Sedangkan sisanya adalah sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil analisis f-square

f-square atau f^2 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Menurut Yamin (2021) ukuran *f-square* terbagi dalam 3 kategori, yaitu 0,02 merupakan pengaruh lemah, 0,15 merupakan pengaruh sedang dan 0,35 merupakan pengaruh kuat. Hasil *f-square* dalam penelitian ini menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan hijau sebesar 0,150 yang berarti memiliki pengaruh sedang, orientasi kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan hijau sebesar 0,068 yang berarti memiliki pengaruh lemah dan kepercayaan diri terhadap intensi kewirausahaan hijau sebesar 0,150 yang berarti memiliki pengaruh sedang.

Hasil analisis Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan faktor yang mengukur atau mendeteksi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai VIF harus kurang dari 5 agar dinyatakan baik, jika nilai VIF lebih dari 5 hal ini mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada nilai $VIF > 5$, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Hasil analisis *Goodness of Fit* (GoF)

Pengujian GoF dilakukan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang nilainya terbagi dalam 3 kategori yaitu 0-0,25 yang berarti GoF kecil, 0,25-0,36 yang berarti GoF moderat dan nilai diatas 0,36 yang berarti GoF besar (Tenenhaus *et al.*, 2004). Berdasarkan perhitungan GoF yang dilakukan secara manual GoF mempunyai nilai sebesar 0,550, maka dapat dikatakan interpretasi nilai GoF besar karena nilai tersebut berada di atas 0,36.

Hasil analisis *path coefficient*

Pengujian *path coefficient* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan pada masing-masing variabel dalam pengujian memiliki arah positif atau negatif. Menurut Ghozali (2016), *path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1, jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif (diterima). Sedangkan, jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif (ditolak). Berdasarkan uji *path coefficient* variabel pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan hijau karena berada pada rentang 0 sampai dengan 1.

Hasil uji-t

Uji t dilakukan untuk mengetahui penelitian apakah dapat diterima atau ditolak, dengan cara melihat hasil t-statistik dan *p-value*. Jika hasil t-statistik $>1,96$ dan *p-value* $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Henseler *et al.*, 2009). Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan tiga variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dapat diterima karena pendidikan kewirausahaan memiliki nilai t-statistik sebesar 4,094 dan *p-value* sebesar 0,000, kemudian orientasi kewirausahaan dengan nilai t-statistik sebesar 2,150 dan *p-value* sebesar 0,016 dan kepercayaan diri dengan nilai t-statistik sebesar 3,089 dan *p-value* sebesar 0,001.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan dapat disimpulkan variabel pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi kewirausahaan hijau mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara. Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa saran yang memungkinkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis, yaitu: (1) Saran Teoritis: untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan hijau dan peneliti menyarankan penyebaran kuesioner tidak hanya dilakukan di Universitas Tarumanagara saja, tetapi diharapkan menjangkau responden lebih luas lagi. (2) Saran Praktis: Mahasiswa Universitas Tarumanagara diharapkan agar lebih meningkatkan upaya untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan hijau; Proses pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengembangkan daya pikir untuk menjadi wirausaha yang sukses; dan juga peneliti menyarankan lembaga pendidikan untuk menyediakan mata kuliah, seminar atau berbagai kegiatan yang dapat mendukung terkait kewirausahaan hijau.

Ucapan terima kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan arahan juga mendorong semangat peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Serta kepada keluarga dan teman-teman yang telah mendukung juga mendoakan peneliti sehingga artikel ini selesai dengan tepat waktu.

REFERENSI

- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Arif, M. & Hardimanto, Z. Z. (2023). Kinerja Ekonomi dan Dampaknya terhadap Degradasi Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 7(1), 44–55. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.338>
- Aurellia, J. & Nuringsih, K. (2023). The Role of Green Entrepreneurial Orientation and Self-Efficacy to Encourage Student Intention in Green Entrepreneurship. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 199–207. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.199-207>
- Danny, F. G. & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kapasitas Inovasi terhadap Kesuksesan Proyek pada Bidang Fashion. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 690-699. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9581>
- Dewi, P., & Haryono, A. (2021). Pengaruh Self Confidence, Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 598.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Latan. (2015). *Partial Least Square (PLS) Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Pearson Education.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): an emerging tool in business research. *European Business Review*, 26, 106-121.
- Indriyani, L., & Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muklis, Novius, & Hadi. (2021). Analisis Faktor Pendidikan Kewirausahaan, Religiositas, Motivasi dan Lingkungan Sosial yang Mempengaruhi Entrepreneurial Intention. *11*(1), 192–201.
- Nguyen, T. T. (2020). Impact of entrepreneurship environmental support factors to university students' entrepreneurship self-efficacy. *Management Science Letters*, 10(6), 1321–1328. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.11.026>
- Nuringsih, K., Nuryasman, M. N., & Rosa, J. A. (2022). Mendorong Green Entrepreneurial Intention Melalui Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 417–438. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1203>
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha.
- Ramawati, Y. (2022). The Art of Entrepreneurial Orientation: A Conceptual Study. 312–326.
- Sekaran, U. & Bougie, R. J., (2016). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. 7th Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tanoto, S. & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri, Pendidikan dan Dukungan Relasional terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa UNTAR. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 127-136. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11297>

- Tenenhaus, M., Amato, S., & Vinzi, E. V. (2004). A Global Goodness-of-fit Index for PLS Structural Equation Modelling. The XLII SIS Scientific Meeting, 739–742.
- Valenrie, V. & Nuringsih, K. (2021). Fostering Eco-Entrepreneurial Intention Among Students. Dalam *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities*, 985–992. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.155>
- Yamin, S. (2021). Olah Data Statistik SmartPLS 3, Amos, Stata (Mudah & Praktis) (A. Rasyid (ed.))